

# **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PETA DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V (LIMA) SEKOLAH DASAR**

**Uus Yusmantara S.<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

Materi kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar di dalamnya menurut kurikulum IPS SD meliputi dua bidang kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Kedua bidang kajian tersebut dibelajarkan secara terpadu (*integrated*) bagi siswa kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3), sedangkan pada tingkat kelas di atasnya (kelas 4, 5, dan 6), disajikan secara parsial (*separated*) menggunakan label mata pelajaran IPS yang secara substansial terpisah dari label mata pelajaran lain. Disadari bahwa karakteristik materi kajian IPS syarat dengan konsep, baik konsep yang bersifat konkret maupun abstrak. Karena itu, jika materi kajian IPS dibelajarkan hanya mengandalkan penerapan metode ceramah tanpa bantuan media pembelajaran yang menarik dan variatif, maka disinyalir akan terbangun pemikiran verbal tanpa makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai besaran pengaruh penggunaan media “peta” dalam pembelajaran IPS terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas lima SD. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru IPS, dan dapat dijadikan salah satu alternatif terutama bagi guru kelas lima SD dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Untuk mencapai tujuan dan manfaat tersebut, maka penelitian ini menerapkan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen) dengan mendayagunakan guru kelas lima SD dalam melakukan eksperimen terhadap dua kelompok siswa, yang masing-masing diperlakukan sebagai kelompok asal (kelompok Kontrol) tanpa perlakuan penggunaan peta, dan kelompok eksperimen dengan perlakuan penggunaan media peta. Data hasil eksperimen tersebut, diolah dan dianalisis secara deskriptif analitik untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan media peta terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari hasil pengumpulan dan pengolahan, serta analisis data menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan perlakuan penggunaan media peta, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD.

**Kata Kunci: Media Peta, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar**

## **A. PENDAHULUAN**

Materi kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya mengkaji tentang manusia dengan segala fenomena yang terdapat di dalamnya, baik berhubungan dengan fenomena makhluk hidup, maupun benda mati yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sehingga materi kajian IPS bersifat dinamis yang setiap saat mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perkembangan tingkat kemampuan berpikir dan peradaban manusia itu sendiri.

Secara umum, materi kajian IPS memiliki karakteristik syarat dengan konsep, baik konsep yang bersifat konkret (*riil*), maupun konsep yang bersifat abstrak. Karena itu perlu disiasati pembelajarannya secara tepat dan menarik. Sementara hasil temuan penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS disajikan guru terbatas pada pengenalan konsep abstrak dengan menerapkan metode ceramah tanpa variasi penerapan metode dan penggunaan media yang tepat dan menarik. Akibatnya, pengajaran

---

<sup>1</sup>Dosen PGSD FKIP UT- UPBJJ Bandung

bersifat monoton dengan berlangsung searah, yakni guru lebih dominan menyampaikan pesan pembelajaran secara verbal tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (*Teacheroriented*). Padahal tuntutan pembaharuan kurikulum 2006 (KTSP 2006) menghendaki terjadi perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru bergeser pada situasi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*studentoriented/pupil oriented*).

Kemudian secara teoretik dinyatakan bahwa perkembangan intelektual siswa pada tingkat SD terutama pada tingkat kelas rendah masih terbatas pada tataran pemahaman konsep-konsep yang bersifat konkret (riil). Hal itu terkait dengan pandangan Piaget dalam Nurihsan (2007:139), bahwa “individu pada tahapan usia 7-12 tahun berada pada *concrete operational period*”, yaitu berada pada tahapan pemahaman konsep yang bersifat konkret. Pada tahapan perkembangan tersebut, menurut Piaget terdapat kemampuan baru yang menandai periode ini, yaitu kemampuan mengklasifikasikan angka-angka atau bilangan, dan kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek-objek yang bersifat konkret”. Sementara terkait dengan karakter dasar materi kajian IPS yang syarat dengan konsep tersebut, maka proses pembelajarannya perlu didekati dengan pendekatan, strategi, model, dan metode yang tepat, serta penggunaan alat bantu dan media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Bertolak dari kondisi tersebut, dan pokok bahasan yang dikaji berkenaan dengan informasi geografis tentang bentuk wilayah, kenampakan alam dan budaya, seperti sungai, gunung, jalan, batas wilayah, dan sebagainya, maka penelitian ini sengaja dilakukan dengan memfokuskan pada penggunaan media peta untuk tujuan mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berorientasi pada aktivitas siswa, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menjadi lebih tinggi, baik keterampilan menemukannya letak obyek tertentu pada peta yang ditampilkan guru, maupun keterampilan membuat peta sederhana tentang lingkungan sekitar kehidupannya. Akhirnya, melalui penggunaan media peta dalam membelajarkan materi IPS, pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktivitas belajar siswa menjadi lebih tinggi, dan pada gilirannya akan berpengaruh meningkatnya hasil belajar siswa.

## **B. LANDASAN TEORETIK**

### **1. Hakikat Peta dalam Pembelajaran**

Istilah peta dirujuk dari beberapa bahasa, antara lain dari bahasa Inggris yaitu “*Map*”, sedangkan kata *map* tersebut diambil dari bahasa Yunani, yaitu “*Mappa*” yang berarti taplak atau kain penutup meja, Sobandi, M, dkk. (2006:45). Lebih lanjut dikemukakan bahwa peta diartikan sebagai gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang diperkecil pada sebuah bidang datar atau diproyeksikan dalam dua dimensi dengan metode dan perbandingan tertentu. Sedangkan pengertian peta menurut CIA (*International Cartographic Association*), adalah suatu gambaran atau representasi unsur-unsur kenampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi, yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa.

Dengan demikian, peta merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dibuat dalam bentuk gambar mendatar untuk mengaktualisasikan sejumlah konsep abstrak berkenaan dengan materi pembelajaran yang menggambarkan fenomena alam yang berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai materi kajian IPS. Selain peta berperan sebagai media pembelajaran, peta juga dapat dialihperankan sebagai sumber belajar, karena seluruh konsep yang dituangkan dalam peta pada hakikatnya adalah

pesan-pesan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian siswa dalam melakukan pembelajaran.

Menurut isi pesan pembelajaran/materi kajian, peta dapat di kelompokkan dalam dua macam, yaitu:

a. Peta Umum

Adalah peta yang di dalamnya menuangkan pesan pembelajaran berkenaan dengan penggambaran seluruh penampakan yang ada di permukaan bumi, baik penampakan secara fisik alamiah permukaan bumi, maupun penampakan budaya yang sengaja dibuat manusia, seperti: batas wilayah geografis, jalan raya, kota, pelabuhan udara, pelabuhan laut, stasiun kereta api, terminal bus, dsb.

b. Peta Khusus

Adalah peta yang di dalamnya menyajikan pesan-pesan pembelajaran berkenaan dengan penampakan tertentu sesuai dengan materi kajian dan tujuan pembelajaran yang diharapkan sebagai kompetensi dasar (KD). Karena materi kajian yang dituangkan dalam peta disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran sesuai dengan tuntutan KD, maka peta khusus disebut sebagai peta *tematik*.

Misalnya: peta lahan pertanian, peta lahan perkebunan, peta persebaran penduduk, peta mata pencaharian penduduk desa tertentu, peta obyek wisata di sebuah Kabupaten, dsb.

## 2. Peranan Peta sebagai Media Pembelajaran

Peta merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi kajian yang sedang dipelajari pada setiap kali pertemuan, dan mempertinggi tingkat aktivitas, motivasi belajar siswa. Sehingga pada gilirannya media peta pada proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang telah ditetapkan guru. Hal ini sejalan dengan peran media pembelajaran secara umum dikemukakan Sujana dan Rivai, (1990:2), antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga;
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Sekaitan dengan peranan media peta dalam proses pembelajaran IPS, Depdikbud, (1979:4), memaparkan bahwa “media peta dapat mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya”.

Dengan demikian, melalui peta dalam pembelajaran IPS khususnya pada tingkat pendidikan dasar (kelas lima SD), menempati posisi dan peran strategis dan efektif digunakan untuk tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas lima SD. Dengan kata lain, bahwa media peta dapat membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi kajian IPS, sehingga siswa merasa senang dengan segala aktivitasnya mengikuti pembelajaran IPS. Karena itu, media peta dalam pembelajaran IPS akan berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatnya aktivitas belajar siswa, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS siswa kelas lima SD.

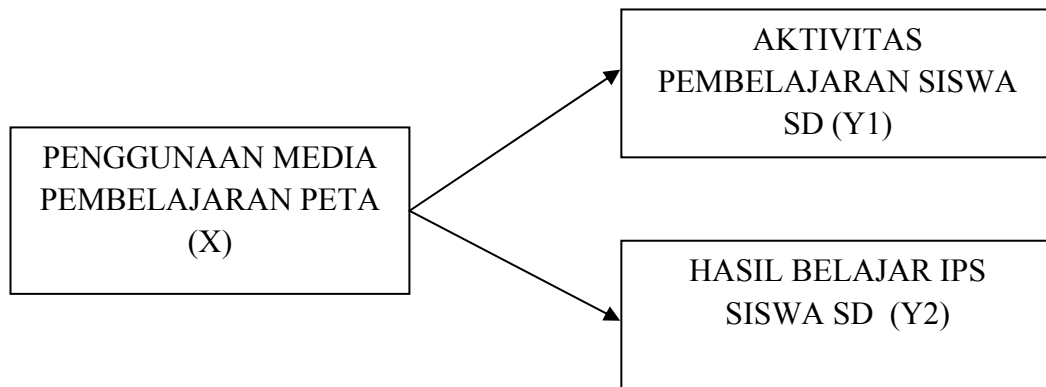
### C. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen semu (*quasiexperiment*), dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh penerapan model pembelajaran penggunaan peta sebagai media pembelajaran IPS terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Informasi/data tersebut dihimpun melalui lembar observasi untuk mengetahui aktivitas pembelajaran, dan alat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar observasi digunakan sebagai data faktual yang terjadi di kelas, untuk memperkuat pengaruh media peta terhadap aktivitas pembelajaran yang dinamis, menarik, peningkatan motivasi dan kebermaknaan proses pembelajaran. Sedangkan data hasil tes, digunakan sebagai pembandingan besaran pengaruh penggunaan peta sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Bertolak dari tujuan penelitian untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan peta sebagai media pembelajaran bagi peningkatan **aktivitas** dan **hasil** belajar siswa, maka penelitian ini didesain dalam dua kelompok acak, yang akan diperankan sebagai kelompok eksperimen (*eksperimentgroup*) dan kelompok kontrol (*controlgroup*).

Kelompok eksperimen, adalah kelompok siswa kelas IV SD yang mengikuti pembelajaran dengan perlakuan penggunaan media peta, sedangkan kelompok Kontrol, adalah kelompok siswa kelas IV SD yang mengikuti pembelajaran konvensional. Terhadap kedua kelompok tersebut diberikan pretes dan postes dengan menggunakan alat tes dalam bentuk objektif tes pilihan ganda, dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar sebelum dan setelah memperoleh perlakuan penggunaan media peta. Secara sederhana desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Desain Control Group Pretest-Posttest

KELOMPOK	PRETEST	PERLAKUAN	POST-TEST
Kontrol	O1	X1	O2
Eksperimen	O3	X2	O4

Keterangan:

- O = Pretes dan Postes tentang materi kajian IPS (Hasil belajar)
- X1 = Pembelajaran IPS tanpa penggunaan media Peta
- X2 = Pembelajaran IPS dengan penggunaan media Peta

#### D. HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian, diolah dengan menerapkan Rumus WilcoxonMatchPair Test. Rumus ini digunakan untuk pengujian hipotesis mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran peta terhadap aktivitas belajar dan pengujian hipotesis pengaruh penggunaan media pembelajaran peta terhadap hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar. Data tersebut kemudian diolah melalui program SPSS (*StatisticalProduct Solutions Service*). Berdasarkan hasil pengolahan data untuk kedua kelompok tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Peta Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar.
  - a. Hipotesis  
Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran peta terhadap Aktivitas dan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar.  
H1 : Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran peta terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar.
  - b. Kaidah pengambilan keputusan :  
Asymp. Sig < taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) tolak Ho  
Asymp. Sig > taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) terima Ho

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji statistik diperoleh informasi sebagai berikut.

- a. Kendall's W = 1,000
- b. Nilai Chi-square = 40,000
- c. df = 2
- d. Nilai Asymp. Sig = 0,000

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di ketahui bahwa nilai asymp. Sig < taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ), maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya "penggunaan media pembelajaran peta berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar".

2. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Peta Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD
  - a. Hipotesis  
Ho : Tidak ada perbedaan aktivitas belajar IPS siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran peta.  
H1 : Terdapat perbedaan aktivitas belajar IPS siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran peta
  - b. Untuk uji 2 arah :  
Ho :  $\mu_1 = \mu_2$  atau Ho : median1 = median2  
H1 :  $\mu_1 \neq \mu_2$  Hi : median1  $\neq$  median2
  - c. Kaidah pengambilan keputusan :  
Sig. (2-tailed)  $\leq$  taraf nyata ( $\alpha/2$ )  $\longrightarrow$  tolak Ho  
Sig. (2-tailed)  $>$  taraf nyata ( $\alpha/2$ )  $\longrightarrow$  terima Ho

Berdasarkan hasil tes statistik diketahui bahwa : ExactSig, (2-tailed) = 0,000. Karena nilai exactsig. < taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ), maka Ho ditolak dan H1 diterima, jadi artinya: "terdapat perbedaan signifikan antara aktivitas belajar IPS siswa Sekolah Dasar sebelum (pre-test) dan setelah penggunaan media pembelajaran peta (post-test)". Selanjutnya berdasarkan hasil tes statistik diketahui pula bahwa ExactSig, (2-

tailed) = 0,000. Karena nilai exactsig. < taraf nyata ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya” Ada pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran peta terhadap hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar”

### 3. Hasil Pengujian Kelompok Kontrol :

Hipotesis :

$H_0$  : Aktivitas dan hasil belajar IPS tidak akan meningkat tanpa penggunaan media pembelajaran peta.

$H_1$  : Aktivitas dan hasil belajar IPS tetap akan meningkat tanpa penggunaan media pembelajaran peta.

Berdasarkan hasil tes statistik diketahui bahwa : ExactSig, (2-tailed) = 0,179. Karena nilai exactsig. > taraf nyata ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya” aktivitas dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar tidak akan mengalami peningkatan jika dalam membelajarkan IPS, guru tidak menggunakan media pembelajaran peta.

Dengan demikian, melalui peta dalam pembelajaran IPS khususnya pada tingkat pendidikan dasar (kelas lima SD), menempati posisi dan peran strategis dan efektif digunakan untuk tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas lima SD. Dengan kata lain, bahwa media peta dapat membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi kajian IPS, sehingga siswa merasa senang dengan segala aktivitasnya mengikuti pembelajaran IPS. Karena itu, media peta dalam pembelajaran IPS akan berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatnya aktivitas belajar siswa, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS siswa kelas lima SD.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Materi IPS di dalamnya berhubungan dengan kajian tentang manusia dengan segala fenomena yang terdapat di dalamnya, termasuk fenomena di sekitar lingkungan kehidupannya. Mengingat kompleksitasnya dan karakteristik materi kajian IPS syarat dengan konsep, sedangkan masa perkembangan siswa SD (kelas rendah) berada pada tahap pemahaman konsep-konsep konkret (*operationalconcreet*), maka pembelajarannya perlu disiasati guru, dengan menerapkan variasi model, metode, dan media pembelajaran yang menarik. Salah satu jenis media pembelajaran yang kerap digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS antara lain peta.

Penggunaan peta dalam proses pembelajaran IPS, berperan untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas, mempermudah bagi guru dalam mengelola pembelajaran, dan dapat mempertinggi tingkat aktivitas belajar siswa, dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang berkesimpulan, bahwa penggunaan peta dalam pembelajaran IPS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas lima SD.

### 2. Rekomendasi

Terkait dengan berbagai keunggulan penggunaan peta dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, maka seyogyanya setiap guru memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan berbagai media pembelajaran termasuk media peta pada setiap kali melakukan kegiatan pembelajaran. Karena itu, media peta dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan guru dalam membelajarkan materi kajian IPS,

terutama guru yang mengajar IPS di Sekolah Dasar. Dengan demikian, perkembangan intelektual siswa tidak bersifat verbalisme, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan pada gilirannya siswa mampu mengimplementasikan pengalaman belajarnya dalam keseharian hidup dan kehidupannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohamad, (1984). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Belawati, Tian, (2003). *Buku Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Nurihsan, J, (2007). *Buku Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Panen, P. (2002). *Buku Materi Pokok Belajar dan Pembelajaran 1*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sobandi, dkk. (2006). *Bahan Belajar Mandiri: Tempat, Ruang, dan Sistem Sosial* (Edisi kesatu), Bandung: UPI PRESS.
- Soegito dan Nurani (2002). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sudjana dan Rivai, (1990). *Media Pembelajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*., Bandung: CV, Sinar Baru.
- Winataputra, Udin, (2002). *Buku Materi Pokok Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka